

**LAPORAN**  
**PENGUATAN IDENTITAS WISATA SEJARAH PLENGKUNG PITU**  
**DAN EDUKASI LEBAH MADU KLANCENG, DESA SUDIMORO,**  
**KABUPATEN KLATEN**



Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat :

Drs. Kamari, M.Pd. (Ketua)	0027036201
Dra. Siti Nurkhotiah, M.Pd. (Anggota)	0012096007
Rizka Furqorina, SE., M.Si. (Anggota)	0002069102
Muhammad Iqbal Firdaus, S.Ak, M.Ak (Anggota).	

**DILAKSANAKAN ATAS BIAYA :**  
**DIPA UNIVERSITAS TERBUKA SESUAI SURAT PERJANJIAN**  
**PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**NOMOR : B/923/UN31.LPPM/ PM.01.01/2024**

**UNIVERSITAS TERBUKA SURAKARTA**

**2024**

## ABSTRAK/RINGKASAN

Pleungkung Pitu di Kompleks Objek Wisata Kalimosodo merupakan salah satu objek wisata di Desa Sudimoro, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Objek Wisata Kalimosodo memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai wisata namun akhir-akhir ini mengalami kemacetan. Tim dan Warga Desa dan Perangkat Desa ingin tetap mempertahankan wisata tersebut khususnya masalah edukasi lebah madu klanceng trigona. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali menjadi Objek Wisata Sejarah Pleungkung Pitu dan Edukasi Lebah Madu Klanceng sebagai wisata sejarah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan meningkatkan nilai tambah Objek Wisata Kalimosodo. Desa Sudimoro merupakan salah satu desa di Kabupaten Klaten. Sebagian besar penduduk Desa bermatapencaharian di bidang pertanian. Desa Sudimoro memiliki berbagai potensi wisata, mulai dari wisata alam, wisata Sejarah, wisata air dan wisata edukasi. Keberadaan Pleungkung Pitu di Kompleks Objek Wisata Kalimosodo merupakan salah satu daya tarik Objek Wisata Kalimosodo, namun identitas Pleungkung Pitu perlu dilestarikan keberadaannya. Nilai historis Pleungkung Pitu sebagai peninggalan Belanda yang bersejarah Kalimosodo belum mendapat atensi khusus oleh pengelola dan Masyarakat luas. *Branding* penguatan identitas Pleungkung Pitu dan Edukasi Lebah Madu Trigona diharapkan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Kalimosodo Desa Sudimoro. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, ceramah, diskusi tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pendampingan. Materi yang akan diberikan menekankan pada faktor 5A wisata (*Accessibility, Accommodation, Attraction, Activities dan Amenities*). Mitra sasaran dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Masyarakat Desa Sudimoro, Pengelola Objek Wisata Kalimosodo, dan ibu-ibu PKK. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah menguatkan identitas Pleungkung Pitu sebagai wisata Sejarah.

**Key Word :** *Identitas, Wisata Sejarah, Kalimosodo*

## LATAR BELAKANG

Salah satu desa yang masuk Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Desa ini terletak disebelah utara Kabupaten Klaten yang berdekatan dengan Kabupaten Boyolali. Infrastruktur menuju Desa Sudimoro sudah diaspal karena merupakan jalan yang menghubungkan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Boyolali.

Kondisi ini sebenarnya menguntungkan untuk Desa Sudimoro, karena berdekatan di kawasan wisata Janti dan Ponggok. Namun demikian, kondisi perekonomian warga belum maksimal. Apalagi ditambah adanya pandemi yang menguncang semua sector, termasuk sector pariwisata. Mata pencaharian Desa Sudimoro sebagian besar masih bertumpu pada sector pertanian. Sector wisata Desa Sudimoro masih memerlukan upaya optimalisasi sehingga sektor wisata Desa Sudimoro lebih dikenal masyarakat dan mampu meningkatkan perekonomian warga.

Desa Sudimoro mempunyai potensi pertanian karena mempunyai area persawahan yang luar serta didukung oleh saluran irigasi yang baik. Selain itu, Desa Sudimoro juga memiliki potensi wisata berupa Objek Wisata Kalimosodo. Objek Wisata Kalimosodo mempunyai berbagai wahana wisata, yaitu kolam renang, taman bunga, budidaya lebah madu trigona, dan bangunan jembatan peninggalan Belanda Plengkung Pitu. Oleh karena itu, Desa Sudimoro mempunyai potensi besar dalam pengembangan desa wisata.

Potensi wisata sejarah merupakan salah satu aset yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh setiap daerah (Adi & Saputro, 2017). Selain berkaitan dengan pendapatan daerah, wisata Sejarah tapi juga urgensi terhadap pengembangan ekonomi daerah. Setiap daerah memiliki karakteristik wisata yang berbeda sehingga hal ini menjadi keunikan tersendiri yang membedakan dengan daerah yang lain. Oleh karena itu, daerah yang mampu mengembangkan potensi wisata, termasuk wisata sejarah maka akan menarik wisatawan.

Wisatawan tertarik mengunjungi wisata sejarah karena ingin melihat situs sejarah yang menjadi salah satu icon daya tarik. Umumnya wisatawan dapat berfoto untuk mengabadikan bangunan sejaran, selain bangunan bersejarah, wisatawan tertarik untuk datang karena dapat juga menikmati berbagai atraksi di wisata sejarah (Utami & Farida, 2020).

Berdasarkan fakta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya itu, identitas wisata dan eksistensi Plengkung Pitu masih sangat kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan pengabdian masyarakat berupa penguatan identitas wisata Sejarah Plengkung Pitu. Wisata Sejarah hendaknya memiliki identitas yang menunjukkan nilai historisnya (Wirantaka & Gendroyono, 2020). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan dan menguatkan identitas Plengkung Pitu sebagai wisata sejarah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan meningkatkan nilai tambah Objek Wisata Kalimosodo.

## SOLUSI

Kondisi Plengkung Pitu saat ini. Plengkung Pitu belum terawat dengan baik meskipun berada di dalam kompleks wisata, padahal Plengkung Pitu merupakan ikon Objek Wisata Kalimosodo. Plengkung Pitu belum menjadi focus dalam pengembangan Objek Wisata Kalimosodo.

Adanya berbagai atraksi wahana yang ada di Objek Wisata Kalimosodo juga menyebabkan Plengkung Pitu semakin krisis identitas. Plengkung pitu, saluran air diduga berdiri sejak zaman penjajahan Belanda, ternyata dikenal daerah yang sangker saat masih dipenuhi rumpun bambu dan tanaman liar. Setelah dibersihkan Pemdes Sudimoro, Kecamatan Tulung, secara bertahap, saluran air itu tak lagi terkesan angker. Pemdes Sudimoro menata lahan seluas dua hektare yang diproyeksikan sebagai objek wisata Kalimosodo di desa setempat secara bertahap sejak akhir 2018. Saat menata lahan tersebut, pemdes tak menyangka melihat talang air berukuran raksasa.

Talang air itu berfungsi sebagai saluran air ke areal pertanian di Sudimoro dan sekitarnya. Lantaran memiliki plengkung berjumlah pitu (tujuh), pemdes menyebut saluran tersebut sebagai Plengkung Pitu. aliran air di Plengkung pitu berasal dari sumber air di Sudimoro. Aliran air tersebut mampu mengairi sawah hingga di luar Sudimoro, tetapi juga ke Majegan, Dalangan, dan Gempol.

Salah satu upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal adalah dengan konsep wisata. Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu senggang atau waktu libur (Saputro, 2011).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merumuskan model pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Sejarah agar Masyarakat dapat lebih terlibat aktif dalam pemilihan, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan wisata yang akan meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Sejarah (Soebijantoro, Hartono, & Huda, 2023). Program ini dilakukan dengan upaya-upaya penguatan profil Plengkung Pitu sebagai wisata sejarah yang meliputi beberapa kegiatan, yaitu pengumpulan informasi sejarah Plengkung Pitu dari pelaku sejarah, pengembangan papan informasi sejarah Plengkung Pitu, mematangkan konsep, dan perbaikan Plengkung Pitu.

Keberadaan Plengkung Pitu di Komplek Obek Wisata Kalimosodo merupakan salah satu daya tarik wisata Objek Wisata Kalimosodo, namun identitas Plengkung Pitu menjadi bias dengan berbagai wahana wisata di Objek Wisata Kalimosodo. Nilai historis Plengkung Pitu sebagai peninggalan Belanda yang bersejarah Kalimosodo belum mendapat atensi khusus oleh pengelola dan Masyarakat luas. *Branding* penguatan identitas Plengkung Pitu dan diharapkan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sudimoro.

Berdasarkan solusi atas permasalahan yang dialami oleh Desa Sudimoro, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka Surakarta bermaksud memberdayakan Pemerintah Desa, Pengelola Objek Wisata Kalimosodo, dan warga Desa Sudimoro dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penguatan identitas wisata Sejarah Plengkung Pitu. Materi yang akan diberikan kepada mitra sasaran adalah Penggayaan Teori dan Konsep Identitas Wisata Sejarah, Sejarah Plengkung Pitu, dan

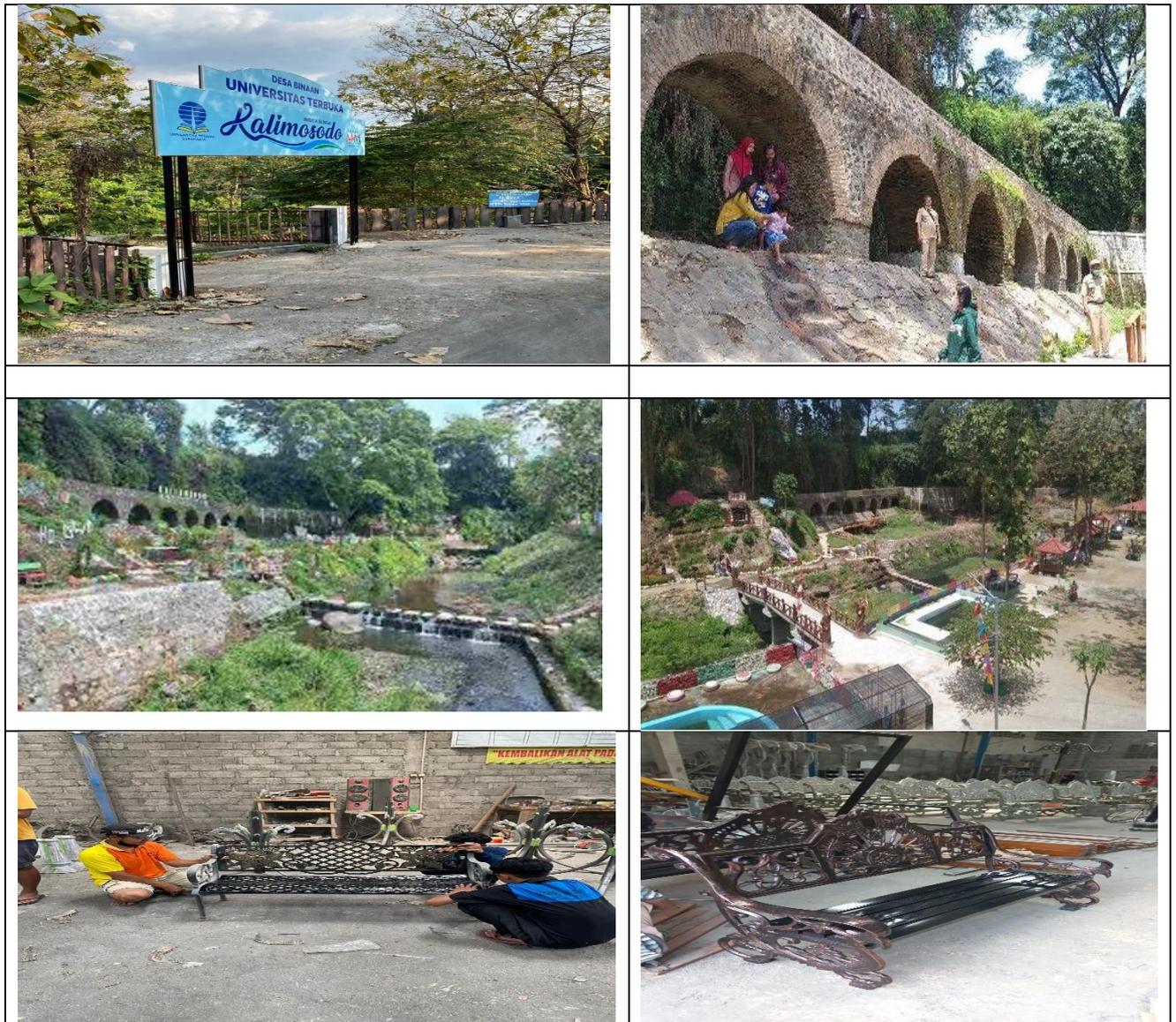
Pengelolaan Wisata Sejarah. Diharapkan dengan adanya program pengabdian kepada Masyarakat ini, Plengkung Pitu mampu menjadi wisata Sejarah yang berkarakter kuat dan menambah daya Tarik Objek Wisata Kalimosodo.

Sebagai Solusi Terhadap Obyek Wosata Kalimosodo yang terbengkelai terhadap masalah terhadap tersebut, Time ABDIMAS Universitas Terbuka mengadakan Langkah sebagai berikut.

### 1. Normalisassi Obyek Plengkung Pitu.

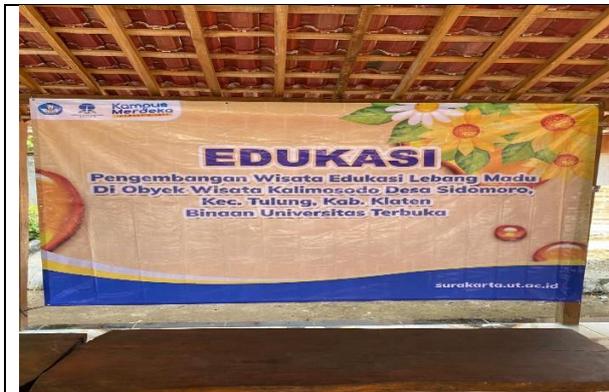
Sekitar Plekung Pitu diadakan Pembersihan, yang tadikanya terbelengkai karena dibiarkan beberapa waktu. Pada saat ini diadakan penbersihan, kemudian di cat seperti warna alam seperti aslinya. Agar Obyek Wisata Plengkung menjadi menarik Kembali, ditambahkanlah beberapa yang dapat menambah ramai suasana. Kegiatan yang dilakukan antara lain : pembersihan, pengecatan, penambahan adanya spot foto dan sebagainya.

Diwilayah Plengkung Pitu ditambahlah spot foto terdiri dari : penambahan beberapa Kursi cor antik dibawah masing, Penambahan Wifi untuk menambah daya Tarik pendaatang.

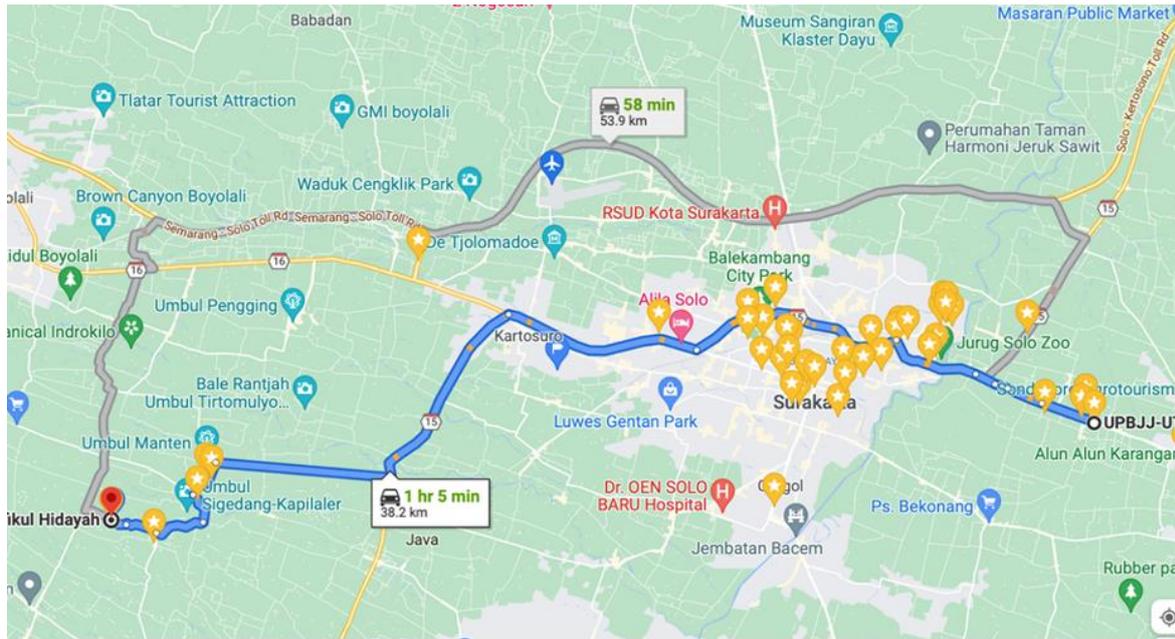


## 2. Edukasi Lembah Madu Klanceng.

Adanya Spot Edukasi Madu Klanceng diharapkan dapat menjadi daya Tarik tersendiri. Maka diadakan lah kegiatan Edikasi pemeliharaan lebah madu klaceng. Kegiatan tersebut antarlain adalah :







## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah penyuluhan, ceramah, diskusi tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pendampingan pengelola Objek Wisata Kalimosodo Desa Sudimoro Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi koordinasi dengan Aparatur Desa Sudimoro dan Pengelola Objek Wisata Kalimosodo. Koordinasi awal dengan Kelapa Desa Sudimoro beserta aparat desa untuk menentukan desain konsep identitas wisata dan lokasi penyuluhan. Kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa. Materi sosialisasi meliputi program Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan, tahapan kegiatan, serta pelatihan dan pendampingan yang kemudian akan menjadi dasar untuk Menyusun rencana kegiatan operasional. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dari masyarakat sebagai subjek maupun sebagai objek dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang meliputi melakukan pendampingan yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan kepada mitra sasaran. Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan agar mitra sasaran dapat memahami konsep identitas wisata Plengkung Pitu.

Tahap terakhir adalah evaluasi, monitoring, dan pelaporan. Tahap ini meliputi mengevaluasi pelatihan yang telah diberikan, memonitoring, dan menyusun laporan akhir. Evaluasi dan monitoring dilaksanakan secara berkala untuk memantau kemajuan eduwisata budidaya lebah trigona. Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan sebagai acuan untuk kegiatan yang akan datang.

## Referensi

- Corlett, R. T. (2011). Honeybees in Natural Ecosystem. In R. Hepburn, & S. E. Radolf, *Honeybees of Asia*. Berlin Heildeberg: Springer.
- Dewantari, M., & Suranjaya, I. G. (2019). Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona SPP Ramah Lingkungan di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*.  
doi:<https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i01.p23>
- Nuraeni, S., Bahtiar, B., Yuniarti, A. D., Budiaman, Larekeng, S. H., Prastiyo, A., . . . Rehan. (2022). Pelatihan Budidaya Lebah Trigona dengan Teknik Belah Koloni dan Pengenalan Bentuk Stup di Desa Rompegading Kabupaten Maros . *J-Abdi*, 2(3).
- Purboyo, Alfisah, E., Yulianti, F., Zulfikar, R., Lamsah, & N, M. (2022). Penguatan Ekonomi Masyarakat Sosialisasi Budidaya Madu Trigona Dan Pemberian Bantuan Sarang Budidaya. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 778-785.